

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehilangan gigi merupakan suatu keadaan lepasnya satu atau lebih gigi dari soketnya yang dapat disebabkan oleh karies, penyakit periodontal, trauma, atrisi yang berat atau karena operasi radikal tumor ganas dan tumor jinak dalam rongga mulut (Anshary; dkk, 2014). Kehilangan gigi dapat dialami siapa saja, terlebih mereka yang kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya karena dapat mengakibatkan karies dan penyakit periodontal yang merupakan penyebab utama kehilangan gigi (Mokodompit; dkk, 2015). Kehilangan gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak dijumpai di masyarakat dan sering mengganggu fungsi pengunyahan, bicara, estetis, bahkan hubungan sosial. Oleh sebab itu kehilangan gigi perlu digantikan dengan gigi tiruan untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan (Siagian, 2016).

Penggantian kehilangan gigi sebagian dapat dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan. Gigi Tiruan Sebagian Lepas (GTSL) adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang pada rahang atas atau rahang bawah dan dapat dilepas pasang oleh pasien (Yunisa; dkk, 2015). Pada kasus GTSL ada banyak pilihan bahan yang dapat digunakan, salah satu diantaranya adalah Nilon Termoplastik atau dikenal dengan nama *Flexy Denture* (Soesetijo, 2016).

Nilon termoplastik adalah bahan basis gigi tiruan fleksibel pertama di dunia dan dikenalkan dalam kedokteran gigi pada tahun 1950. (Perdana; dkk, 2016). Bahan ini tidak memiliki cengkeram logam dan bersifat ringan, tembus pandang sehingga gusi pasien terlihat jelas serta menghasilkan penampilan alami dan memberikan estetika yang memuaskan. Nilon termoplastik atau sering disebut dengan *Flexi (Valplast)* adalah basis gigi tiruan yang ideal untuk gigi tiruan sebagian (Wurangian, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Perdana tentang pemakaian gigi tiruan lepasan beberapa praktek dokter gigi di Banda Aceh pada tahun 2015 sebanyak 31 sampel, didapatkan kesimpulan 51,32% atau 16 orang memakai gigi tiruan lepasan *Flexy Denture* (Perdana; dkk, 2016). Pada tahun 2013 sampai dengan

2017, Setyowati melakukan penelitian tentang pola permintaan pembuatan gigi tiruan pada laboratorium gigi di Surabaya, didapatkan kesimpulan bahwa gigi tiruan sebagian lepasan fleksibel secara signifikan lebih banyak dibandingkan akrilik konvensional. Gigi tiruan fleksibel yang terbuat dari bahan nilon termoplastik ini memiliki berbagai keuntungan dari resin akrilik, dimana bahannya bebas monomer, bersifat hipoalergenik sehingga dapat menjadi alternatif bagi pasien yang sensitif terhadap resin akrilik. (Setyowati; dkk, 2019).

Kehilangan sebagian gigi dapat berakibat migrasi dan menimbulkan beban berlebih pada jaringan pendukung yang mengakibatkan turunnya linggir dan menipisnya tulang alveolar (Siagian, 2016). Hilangnya kesinambungan pada lengkung gigi dapat menyebabkan pergeseran atau migrasi gigi karena gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban pengunyahan, sehingga mengakibatkan kerusakan struktur periodontal (Gunadi; dkk, 1991).

Kehilangan gigi yang tidak segera dibuatkan gigi tiruan juga dapat menyebabkan sisa tulang alveolar mengalami resorpsi (Falatehan, 2018). Resorpsi tulang alveolar dapat menyebabkan perubahan bentuk dan berkurangnya ukuran tulang *alveolar* secara terus menerus. Pada pembuatan gigi tiruan, dukungan tulang *alveolar* diperlukan sebagai faktor retensi dan stabilisasi dari gigi tiruan (Pridana dan Ismet, 2016)

Ada beberapa metode klasifikasi yang digunakan untuk menentukan kehilangan gigi, salah satunya adalah klasifikasi Kennedy. Klasifikasi Kennedy membagi kehilangan gigi menjadi empat kelas yaitu kelas I,II,III, dan IV. Pada kasus GTSL ini termasuk klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 karena daerah tidak bergigi terletak diantara gigi-gigi yang masih ada dibagian posterior maupun anteriornya. Modifikasi 2 dilihat dari jumlah ruangan tidak bergigi selain dari klasifikasi ada dua (Gunadi; dkk, 1991).

Pada studi model yang penulis dapatkan dari dokter gigi, terlihat pasien mengalami kehilangan gigi pada rahang atas yaitu gigi 16,17,21,26,27 dengan kasus gigi 16,17,21 mengalami resorpsi tulang alveolar dan gigi 18 mengalami migrasi ke arah mesial. Berdasarkan surat perintah kerja (SPK), dokter gigi minta dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan *Flexy Denture*.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah mengenai prosedur pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana teknik penyusunan dan pemilihan elemen gigi tiruan pada pembuatan *Flexy Denture* rahang atas dengan kehilangan gigi 16,17,21,26,27 dimana Gigi 16,17,21 mengalami resorpsi tulang alveolar dan gigi 18 migrasi ke mesial sehingga *edentulous area* menjadi sempit agar didapatkan fungsi pengunyahan yang baik.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pemilihan desain gigi tiruan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 guna memperoleh retensi, stabilisasi, dan estetik yang baik.
- b. Untuk mengetahui teknik penyusunan dan pemilihan elemen gigi tiruan pada pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi yang mengakibatkan sempitnya *edentulous area* untuk mendapatkan fungsi pengunyahan yang baik.
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Penulisan karya tulis ilmiah ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis terutama mengenai prosedur pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi.

2. Bagi Institusi

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan jurusan Teknik Gigi sehingga dapat memberikan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

E. Ruang Lingkup

Pada karya tulis ilmiah ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya mengenai prosedur pembuatan *Flexy Denture* rahang atas klasifikasi Kennedy kelas III modifikasi 2 dengan resorpsi tulang alveolar dan migrasi yang dikerjakan di laboratorium jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.